

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Weygandt dkk., 2022 akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi tersebut bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media komunikasi informasi keuangan.

Menurut Harahap dkk., 2023 akuntansi sebagai suatu sistem informasi mengacu pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian data ekonomi suatu entitas kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Informasi akuntansi tersebut digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu organisasi. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media komunikasi informasi keuangan.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan menyajikan transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dalam satu periode akuntansi. Proses tersebut dimulai dari identifikasi transaksi, pencatatan ke jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya siklus akuntansi, informasi keuangan yang

dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Simorangkir dkk., 2023).

Menurut Kurniawati dkk., 2025 siklus akuntansi terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu identifikasi dan analisis transaksi, pencatatan ke jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, hingga neraca saldo setelah penutupan. Setiap tahapan tersebut harus dilakukan secara berurutan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi keuangan entitas secara wajar.

1. Identifikasi Transaksi dan Bukti Dokumen: Tahap awal berupa pengumpulan, penganalisisan, dan verifikasi dokumen transaksi seperti kuitansi, faktur, atau nota sebagai dasar pencatatan.
2. Pencatatan Jurnal: Proses pencatatan transaksi yang telah diidentifikasi ke dalam jurnal umum secara kronologis dengan menganalisis posisi debit dan kredit.
3. Posting ke Buku Besar: Pemindahbukuan akun-akun dari jurnal umum ke dalam buku besar masing-masing untuk mengelompokkan riwayat transaksi dan melacak perubahan saldo secara spesifik.
4. Penyusunan Neraca Saldo: Pengikhtisaran seluruh saldo akhir dari akun-akun yang ada di buku besar untuk memastikan keseimbangan nilai debit dan kredit.
5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian: Pencatatan penyesuaian pada akhir periode untuk mengakui pendapatan atau beban yang belum dicatat, sehingga saldo akun mencerminkan kondisi yang sebenarnya sesuai

dengan asas akrual.

6. Penyusunan Neraca Lajur (Worksheet): Lembar kerja pembantu yang mengintegrasikan beberapa kolom penting, meliputi:

- a. Neraca Saldo,
- b. Jurnal Penyesuaian,
- c. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSD),
- d. Laporan Penghasilan Komprehensif (Laba Rugi),
- e. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan
- f. Laporan Saldo Laba (Retained Earnings).

Penggunaan neraca lajur sangat penting untuk meminimalkan risiko kesalahan sebelum laporan keuangan final diterbitkan

7. Penyusunan Laporan Keuangan: Tahap penyajian informasi keuangan terstruktur yang ditujukan bagi pihak eksternal maupun internal. Berdasarkan standar akuntansi keuangan (termasuk ISAK 35), komponen laporan keuangan ini sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif,
- b. Laporan Perubahan Asset Neto,
- c. Laporan Posisi Keuangan,
- d. Laporan Arus Kas, dan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

8. Pencatatan Jurnal Penutup: Pembuatan jurnal pada akhir periode untuk me-nol-kan (*close*) akun-akun nominal (pendapatan dan beban) serta memindahkan saldo laba/rugi ke akun modal.

Menurut Chelsya dkk., 2023 penerapan siklus akuntansi memiliki peranan

penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Siklus akuntansi membantu suatu entitas dalam mengelompokkan transaksi yang terjadi selama satu periode sehingga memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai siklus akuntansi menjadi dasar yang penting dalam penerapan sistem akuntansi, baik secara manual maupun terkomputerisasi.

2.3 Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba adalah organisasi yang didirikan bukan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik atau anggotanya, melainkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tujuan sosial, pendidikan, keagamaan, maupun kemanusiaan. Dana yang diperoleh organisasi nonlaba umumnya berasal dari sumbangan, hibah, infak, sedekah, dan bantuan pihak lain yang penggunaannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, organisasi nonlaba memerlukan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas (Wijaya dkk., 2025).

Berbeda dengan entitas bisnis, organisasi nonlaba tidak berorientasi pada pembagian laba kepada pemilik atau investor. Seluruh sumber daya yang diperoleh digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional dan mencapai tujuan organisasi. Meskipun tidak bertujuan mencari keuntungan, organisasi nonlaba tetap memerlukan sistem akuntansi yang baik agar pengelolaan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan kepada para donatur dan masyarakat (Siregar dkk., 2023).

Penerapan standar akuntansi pada organisasi nonlaba, termasuk masjid, bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Dengan adanya pedoman seperti ISAK 335, organisasi nonlaba dapat menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, aset neto, pendapatan, dan beban secara lebih sistematis. Penyajian laporan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan tata kelola organisasi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh pengurus. (Makawekes dkk., 2025)

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S.Agus dkk., 2023 laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal organisasi. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami dan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dewi dkk., 2024) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami, relevan, dan andal.

Pada organisasi nonlaba, tujuan laporan keuangan tidak hanya untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan entitas, tetapi juga sebagai sarana akuntabilitas kepada para penyumbang dana, donatur, dan masyarakat. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan membantu pengguna dalam menilai bagaimana dana yang diterima telah dikelola dan digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. (Salamah & Nasrullah, 2023)

Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam proses evaluasi dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan suatu entitas. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pihak internal maupun eksternal untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya serta keberlanjutan kegiatan organisasi. Pada organisasi nonlaba seperti masjid, laporan keuangan yang baik akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana infak, sedekah, dan donasi lainnya. (Yani & Fathmaningrum, 2023)

2.4.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Nonlaba

Adapun jenis-jenis laporan keuangan pada entitas berorientasi nonlaba meliputi:

1. Laporan posisi keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto pada akhir periode pelaporan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu entitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Annastasya dkk., 2023)

Gambar 2. 1
Format A Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

A

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Gambar 2. 2
Format B Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

**): mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

B Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2. Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menyajikan seluruh pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi. Pada organisasi nonlaba, laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus atau defisit dari aktivitas operasional yang telah dilakukan. Selain itu, laporan

perubahan aset neto berfungsi untuk menyajikan perubahan saldo aset neto sebagai akibat dari penerimaan sumber daya dan penggunaan dana selama periode berjalan. (Prambudi dkk., 2024)

Gambar 2. 3
Format A Laporan Penghasilan Komprehensif

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format A*)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
<i>Total Beban (catatan E)</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<i>Total Pendapatan</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Surplus (Defisit)	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

Gambar 2. 4
Format B Laporan Penghasilan Komprehensif

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	–	(xxxx)	(xxxx)	–	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	–	xxxx	xxxx	–	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

3. Laporan Perubahan Asset Neto

Laporan yang menyajikan informasi tentang aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya.

Gambar 2. 5
Laporan Perubahan Asset Neto

Contoh Laporan Perubahan Asset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
 TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>



ⓑ



Ⓐ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Sementara itu, catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan karena berisi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami dengan lebih baik oleh para pengguna. Penyajian kelima komponen laporan keuangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan akuntabilitas organisasi nonlaba (R.Alfarizi dkk., 2024).

Gambar 2. 6
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Gambar 2. 7
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

5. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun tertentu,

serta informasi tambahan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan membantu pengguna dalam menafsirkan angka-angka yang terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas. (Salamah & Nasrullah, 2023)

Gambar 2. 8 Catatan Atas Laporan Keuangan

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
	xxxx
	berlanjut...

lanjutan...

Ditujukan untuk periode tertentu

Untuk periode setelah 31 Desember 20X1

XXXX

Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (*subject to spending policy and appropriation*)

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A

XXXX

Aktivitas program B

XXXX

Aktivitas program C

XXXX

Aktivitas lain entitas

XXXX

XXXX

Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (*subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs*)

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx

XXXX

Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (*not subject to appropriation or expenditure*)

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi

XXXX

Total aset neto dengan pembatasan

XXXX

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:

Beban program A

XXXX

Beban program B

XXXX

Beban program C

XXXX

XXXX

Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A

XXXX

Pembatasan waktu yang dipenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi

XXXX

XXXX

Pembebasan jumlah dana abadi (*endowment*) yang disisihkan (*appropriated*) tanpa pembatasan tujuan

XXXX

Pembebasan jumlah dana abadi (*endowment*) yang disisihkan (*appropriated*) dengan pembatasan tujuan

XXXX

Total pembatasan yang dibebaskan

XXXX

Catatan E

Beban yang terjadi adalah:

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji dan upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	–	–	–	xxxx	–	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

2.5 Konsep Dasar ISAK 335

Penerapan ISAK 335 menjadi sangat penting bagi organisasi nonlaba karena sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari donasi, infak, sedekah, hibah, dan sumbangan lainnya yang harus dikelola secara transparan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar akan membantu masyarakat, donatur, dan pihak terkait lainnya dalam menilai bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana organisasi. (Salamah & Nasrullah, 2023)

Bagi organisasi nonlaba seperti masjid, penerapan ISAK 335 sangat relevan karena dana yang dikelola sebagian besar berasal dari infak, sedekah, dan sumbangan masyarakat. Dengan menerapkan standar tersebut, pengurus masjid dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana umat. Dalam penelitian ini, penyusunan laporan keuangan

Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru dilakukan berdasarkan ISAK 335 dengan bantuan Microsoft Excel for Accounting agar proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif. (R.Alfarizi dkk., 2024)

2.6 Microsoft Excel

Menurut (Padriyansyah & Pratiwi, 2025) Microsoft Excel merupakan salah satu perangkat lunak (*software*) pengolah angka yang dikembangkan oleh Microsoft dan digunakan secara luas dalam bidang akuntansi, bisnis, dan manajemen data. Excel berfungsi untuk mengolah, menghitung, menganalisis, serta menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan laporan keuangan secara sistematis. Dengan berbagai fitur seperti formula, fungsi logika, serta kemampuan pengolahan data otomatis, Microsoft Excel memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

2.7 Konsep Dasar Excel For Accounting

Menurut (Monarsi & Yutanto, 2021) *Excel for Accounting (EFA)* merupakan pengembangan penggunaan Microsoft Excel yang difungsikan sebagai alat bantu dalam proses pencatatan, pengolahan, dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan terkomputerisasi. *Excel for Accounting* memanfaatkan berbagai fitur seperti formula, fungsi logika, tabel, dan pengolahan data untuk membantu proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Penggunaan EFA dinilai mampu meningkatkan ketelitian dan efisiensi dalam proses akuntansi karena sistem kerja yang lebih otomatis dibandingkan pencatatan manual.

2.8 Fungsi /Formula Microsoft Excel

- 1) Fungsi *SUM* merupakan fungsi dasar dalam Excel yang digunakan untuk menjumlahkan sekumpulan angka dalam suatu range data. Fungsi ini sangat sering digunakan dalam akuntansi untuk menghitung total pendapatan, total pengeluaran, maupun total saldo. Dengan menggunakan fungsi *SUM*, proses perhitungan menjadi lebih cepat dan meminimalkan kesalahan manual dalam penjumlahan data keuangan.
- 2) Fungsi *IF* adalah fungsi logika yang digunakan untuk menghasilkan nilai berdasarkan suatu kondisi tertentu. Jika suatu kondisi terpenuhi maka akan menghasilkan nilai tertentu (*TRUE*), dan jika tidak terpenuhi akan menghasilkan nilai lain (*FALSE*). Dalam akuntansi, fungsi *IF* sering digunakan untuk mengelompokkan transaksi atau menentukan status tertentu dalam laporan keuangan.
- 3) Fungsi *VLOOKUP* merupakan fungsi pencarian data secara vertikal dalam suatu tabel. Fungsi ini digunakan untuk mengambil data berdasarkan nilai kunci tertentu, seperti mencari nama akun berdasarkan kode akun. *VLOOKUP* sangat membantu dalam sistem akuntansi karena dapat mempercepat proses pencarian data tanpa harus dilakukan secara manual.
- 4) Fungsi *SUMIF* adalah fungsi yang digunakan untuk menjumlahkan data berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, menjumlahkan hanya transaksi kas masuk atau hanya pengeluaran operasional. Fungsi ini sangat penting dalam akuntansi karena memungkinkan pengelompokan data keuangan secara otomatis berdasarkan kategori tertentu.

- 5) Selain itu, terdapat fungsi lain seperti *AVERAGE* untuk menghitung rata-rata, *MIN* dan *MAX* untuk mencari nilai terkecil dan terbesar, serta *COUNT* untuk menghitung jumlah data. Seluruh fungsi ini mendukung proses pengolahan data keuangan agar lebih sistematis, cepat, dan akurat dalam penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel.

2.9 Perancangan Excel For Accounting Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru

Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Ukhuwah Muhammadiyah Simpang Haru berdasarkan ISAK 335 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* :

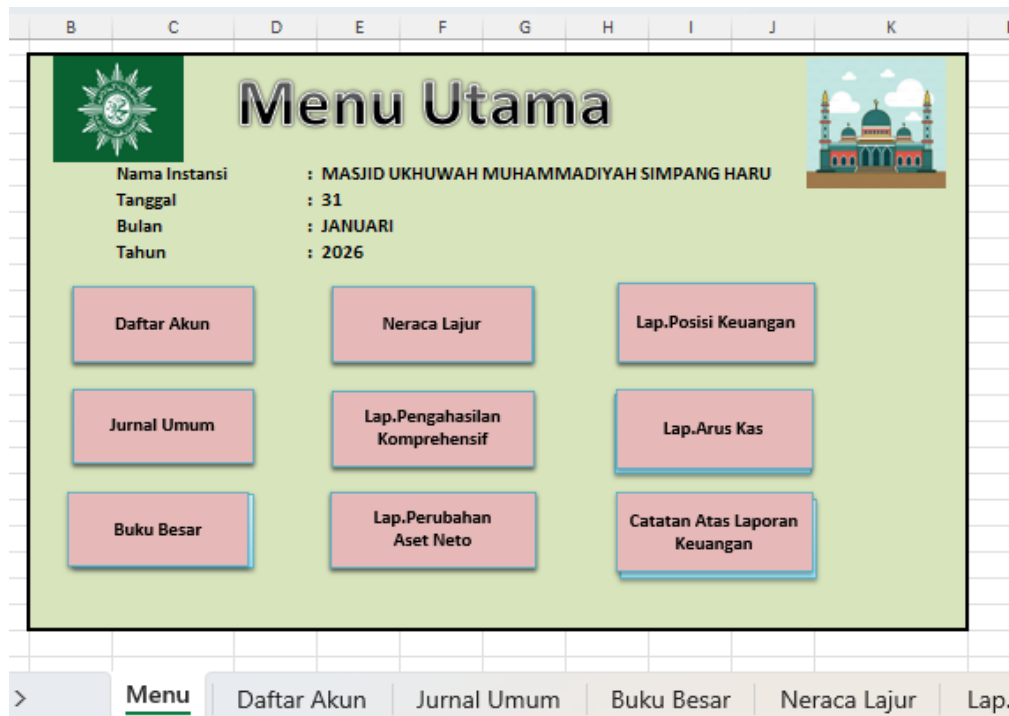
1. Membuaf Daftar Format Menu Utama

Langkah- langkah dalam pembuatan menu ini adalah :

- a. Buat format pada sheet-1 lalu ganti nama sheet menjadi “Menu”
- b. Lalu buat judul aplikasi dan letakkan ditengah
- c. Klik *insert*, pilih *shapes*, lalu pilih salah satu *shapes* yang diinginkan.
Kemudian klik dua kali pada *shapes* tersebut dan berikan keterangan judul sesuai dengan stuktur menu yang telah dibuat
- d. Setelah *shapes* dan keterangan selesai dibuat, pilih tab *insert*, kemudian klik *hyperlink*. Lalu pilih *place in this document*. Kemudian pilih *sheet* yang ingin dituju.

Gambar 2. 9

Tampilan Menu Utama EFA



2. Membuaf Daftar Format Daftar Akun

Langkah- langkah dalam pembuatan daftar akun ini adalah :

- a. Buatlah lembar kerja daftar akun pada *sheet-2*
- b. Ganti nama *sheet-2* menjadi “Daftar Akun”
- c. Isikan lembar kerja tersebut dengan data akun dan saldo awal neraca
- d. Kode akun, nama akun, saldo awal debet, dan saldo awal kredit diisi dengan cara diketik atau manual
- e. Sedangkan untuk pos saldo dan pos laporan keuangan diisi dengan menggunakan data validation. (pos saldo digunakan dengan simbol : (Db; Kr;-) dan (pos laporan digunakan dengan simbol : LP;LPK-)

Gambar 2. 10
Format Daftar Akun

MASJID UKHUWAH MUHAMMADIYAH SIMPANG HARU				Menu	
DAFTAR AKUN					
BULAN :JANUARI 2026					
Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Pos Laporan	Saldo Awal Debet	Saldo Awal Kredit
1-000	ASSET	-	-		
1-100	ASSET LANCAR	-	-		
1-110	Kas Masjid	Db	LPK		
1-111	Kas Anak Yatim	Db	LPK		
1-200	ASSET TETAP	-	-		
1-211	Tanah	Db	LPK		
1-212	Bangunan	Db	LPK		
1-213	Akum. Peny. Bangunan	Db	LPK		
1-214	Peralatan	Db	LPK		
1-215	Akum. Peny. Peralatan	Db	LPK		
2-000	KEWAJIBAN	-	-		
2-100	Utang kepada Pengurus	Db	LPK		
3-000	ASSET NETO	-	-		
3-100	ASSET NETO TANPA PEMBATAAN	Kr	LPK		
3-200	ASSET NETO DENGAN PEMBATAAN	Kr	LPK		
4-000	PENDAPATAN	-	-		
4-100	PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN	-	-		
4-101	Pendapatan Kotak Amal	Kr	LP		

> Menu Daftar Akun Jurnal Umum Buku Besar Neraca Lajur Lap.Penghasilan Komprehensif Lap.Perubahan Aset Neto Lap.Posisi

3. Membuat Format Jurnal Umum

Langkah- langkah dalam pembuatan jurnal umum ini adalah :

- Buatlah lembar kerja jurnal umum pada sheet-3
- Ganti nama sheet-3 menjadi “Jurnal Umum”
- Pada lembar kerja jurnal umum buatlah rumus pada kolom Akun-1 dan Akun-2 seperti berikut :

a) Pada sel A7 ketik rumus =B7&J7

b) Pada sel B7 ketik rumus =COUNTIF(\$J\$7:J7,J7)

c) Tanggal, bukti, debit, dan kredit diisi dengan cara diketik atau manual

d) Sedangkan untuk keterangan rumus yang akan digunakan adalah :

=IF(ISNA(VLOOKUP(J7,daf_akun2,2,FALSE)),"",(VLOOKUP(J7,daf_akun2,2,FALSE))

e) Untuk format kode akun menggunakan Data Validation

Gambar 2. 11
Format Jurnal Umum

[illegible]

4. Membuat Format Buku Besar

Langkah-langkah dalam pembuatan buku besar sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja buku besar pada *sheet-4*
- Ganti nama *sheet-4* menjadi “Buku Besar”
- Buatlah drop-down box pada sel C4 dengan menggunakan data validation untuk kode akun
- Membuat rumus VLOOKUP pada sel C5 untuk menulis data Nama Akun secara otomatis sesuai dengan Kode Akun pada C4.
- Kembali ke lembar kerja buku besar, letakkan kursor pada sel C5 dan ketik rumus sebagai berikut :

=VLOOKUP(C4,daf_akun2,2,FALSE)
- Buatlah rumus pada sel G4 untuk menuliskan data Pos Saldo sesuai

dengan Kode Akun yang dituliskan pada sel C4. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus VLOOKUP diatas dan ubah urutan kolom data yang dibaca menjadi urutan ke-3

Klik G4 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(C4,daf_akun2,3,FALSE)

- g. Kemudian buatlah rumus pada sel G7 untuk menuliskan Saldo Awal sesuai dengan Kode Akun yang ditulis pada sel D6. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus diatas, namun kolom data yang dibaca ada 2 data, yaitu kolom data Saldo Awal Debet pada urutan ke-6 dan kolom data Saldo Awal Kredit pada urutan ke-7

- Klik G5 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(C4,daf_akun2,6,FALSE)+VLOOKUP(C4,daf_akun2,7,FALSE)

- Rumus untuk kolom Tanggal sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN2,6,FALSE))=TRUE,"",VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN2,6,FALSE))

- Rumus untuk kolom Bukti sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN2,7,FALSE))=TRUE,"",VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN2,7,FALSE))

- Rumus untuk kolom Keterangan sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN,8,FALSE))=TRUE,"",VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN,8,FALSE))

- Rumus untuk kolom Debit sebagai berikut :

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A8&\$C\$4,JU_AKUN,12,FALSE))=TRUE,"",

c. Isikan kode akun pada kolom Kode Akun secara manual sesuai dengan kode akun yang telah ada pada lembar kerja daftar akun

d. Buatlah rumus pada kolom Nama Akun untuk menuliskan data Nama Akun sesuai kode akun pada sebelah kiri kolom nama akun klik B7 dan ketik rumus :

=VLOOKUP(A7,daf_akun2,2,FALSE)

e. Buatlah rumus pada kolom Pos Saldo dengan mengklik sel C7 dengan mengetikkan rumus :

=VLOOKUP(A7,daf_akun2,3,FALSE)

Untuk kolom Neraca Saldo maka rumus yang digunakan :

Debit

=IF(C7="Db",SUMIF('Daftar Akun'!B:B,'Neraca Lajur'!A7,'Daftar Akun'!G:G)+SUMIF('Jurnal Umum'!J:J,'Neraca Lajur'!A7,'Jurnal Umum'!L:L)-SUMIF('Jurnal Umum'!J:J,'Neraca Lajur'!A7,'Jurnal Umum'!M:M),0)

Kredit

=IF(C7="Kr",SUMIF('Daftar Akun'!B:B,'Neraca Lajur'!A7,'Daftar Akun'!H:H)-SUMIF('Jurnal Umum'!J:J,'Neraca Lajur'!A7,'Jurnal Umum'!L:L)+SUMIF('Jurnal Umum'!J:J,'Neraca Lajur'!A7,'Jurnal Umum'!M:M),0)

f. Buatlah rumus pada kolom Pos Laporan dengan mengklik sel F7 dan ketikkan rumus :

=VLOOKUP(A7,daf_akun2,4,FALSE)

g. Untuk kolom Laporan Penghasilan Komprehensif maka rumus yang

digunakan :

Debit

=IF(F7="LP";D2";E7;0)

I. Untuk kolom Laporan Posisi Keuangan maka rumus yang digunakan :

Debit

=IF(F7="LPK";D7;0)

Kredit

=IF(F7="LPK";E7;0)

Gambar 2. 13
Format Neraca Lajur

Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Saldo		Pos aporasi	Laporan Penghasilan		Laporan Posisi Keuangan	
			Debit	Kredit		Debit	Kredit	Debit	Kredit
1-000	ASSET	-							
1-100	ASSET LANCAR	-							
1-110	Kas Masjid	Db							
1-111	Kas Anak Yatim	Db							
1-200	ASSET TETAP	-							
1-211	Tanah	Db							
1-212	Bangunan	Db							
1-213	Akum. Peny. Bangunan	Db							
1-214	Peralatan	Db							
1-215	Akum. Peny. Peralatan	Db							
2-000	KEWAJIBAN	-							
2-100	Utang kepada Pengurus	Kr							
3-000	ASSET NETO	-							
3-100	ASSET NETO TANPA PEMBATAAN	Kr							
3-200	ASSET NETO DENGAN PEMBATAAN	Kr							
4-000	PENDAPATAN	-							
4-100	PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN	-							
4-101	Pendapatan Kotak Amal	Kr							
4-102	Pendapatan Infaq Jumat	Kr							

6. Membuat Format Laporan Penghasilan Komprehensif

Dalam perancangan format laporan penghasilan komprehensif penulis menggunakan format yang memisahkan antara akun-akun pendapatan dan beban, dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan penghasilan komprehensif sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja laporan penghasilan komprehensif pada *sheet-6*
- Ganti nama *sheet-6* menjadi “Laporan Penghasilan Komprehensif”

- c. Kode Akun di *copy* dari kode akun yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang diambil hanya akun yang terdapat dalam laporan penghasilan komprehensif
- d. Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :
- $$=VLOOKUP(A6,daf_akun2,2,FALSE)$$
- e. Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan :
- $$=SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,A8,'Neraca Lajur'!G:G)+SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,A8,'Neraca Lajur'!H:H)$$
- f. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom C yaitu kolom nominal.

Gambar 2. 14
Laporan Penghasilan Komprehensif

A	B	C	D	E	F
	MASJID UKHUWAH MUHAMMADIYAH SIMPANG HARU LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF JANUARI 2026			Menu	
	Kode Akun	Nama Akun			
	4-000	PENDAPATAN			
	4-100	PENDAPATAN TANPA PEMBATAHAN			
	4-101	Pendapatan Kotak Amal	Rp -		
	4-102	Pendapatan Infaq Jumat	Rp -		
	4-103	Pendapatan Infaq Pasar	Rp -		
	4-104	Pendapatan Infaq Zuhur	Rp -		
	4-105	Pendapatan Infaq Idul Fitri	Rp -		
	4-106	Pendapatan Infaq Anak Yatim	Rp -		
		<i>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</i>	Rp -		
	5-000	BEBAN-BEBAN			
	5-100	BEBAN TANPA PEMBATAHAN			
	5-100	Beban Penyelenggaraan Jumat	Rp -		
<	>	Menu	Daftar Akun	Jurnal Umum	Buku Besar
			Neraca Lajur	Lap. Penghasilan Komprehensif	Lap. Perubahan

7. Membuat Format Laporan Perubahan Asset Neto

Pada entitas yang berorientasi nonlaba, aset neto merupakan akun modal yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berdasarkan ISAK 335, laporan aset neto menggambarkan saldo awal dan surplus (*defisit*) periode berjalan yang akan mempengaruhi saldo akhir entitas. Langkah-langkah dalam pembuatan laporan perubahan aset neto sebagai berikut :

- a. Buatlah lembar kerja laporan perubahan aset neto pada *sheet-7*
- b. Ganti nama *sheet-7* menjadi “Laporan Perubahan Aset Neto”
- c. Untuk Saldo Awal maka rumus yang digunakan :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

=’Daftar Akun’!B20

Aset Neto Dengan Pembatasan

=’Daftar Akun’!B21

Saldo awal rumusnya :

=’Neraca Lajur’!J20

- d. Untuk Defisit Tahun Berjalan maka rumus yang digunakan :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

=’Lap. Penghasilan Komprehensif’!C32

Aset Neto Dengan Pembatasan

=’Lap. Penghasilan Komprehensif’!C43

- e. Sedangkan untuk Saldo Akhir dan Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom C yaitu kolom nominal.

Gambar 2. 15
Laporan Perubahan Asset Neto

MASJID UKHUWAH MUHAMMADIYAH SIMPANG HARU					
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO					
JANUARI 2026					
Kode Akun	Nama Pos Ekuitas				
3-100	ASET NETO TANPA PEMBATAAN				
3-101	Saldo Awal				
3-102	Defisit tahun berjalan				
3-103	Saldo Akhir				
3-200	ASET NETO DENGAN PEMBATAAN				
3-201	Saldo Awal				
3-202	Defisit Tahun Berjalan				
3-203	Saldo Akhir				
	Total Aset Neto				

8. Membuat Format Laporan Posisi Keuangan

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan posisi keuangan sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja laporan posisi keuangan pada sheet-8
- Ganti nama sheet-8 menjadi “Laporan Posisi Keuangan”
- Kode Akun di *copy* dari kode yang terdapat pada lembar kerja daftar akun. Akan tetapi akun yang diambil hanya akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan
- Untuk kolom Nama Akun maka rumus yang digunakan :

=VLOOKUP(A7,daf_akun2,2,FALSE)

Untuk kolom Nominal maka rumus yang digunakan :

=SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,'Lap.Posisi Keuangan'!A9,'Neraca Lajur'!D:D)+SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,'Keuangan'!A9,'Neraca Lajur'!E:E)

Untuk Aset Neto maka digunakan rumus :

Aset Neto Tanpa Pembatasan

= 'Lap. Perubahan Aset Neto'!C10

Aset Neto Dengan Pembatasan

=Lap. Perubahan Aset Neto!C15

- e. Sedangkan untuk Total dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom C yaitu kolom nominal.

Gambar 2. 16
Laporan Posisi Keuangan

A	B	C	D	E	F	G
	MASJID UKHUWAH MUHAMMADIYAH SIMPANG HARU					
	LAPORAN POSISI KEUANGAN					
	JANUARI 2026					
				Menu		
	Kode Akun	Nama Akun				
	1-000	ASSET				
	1-100	ASSET LANCAR				
	1-110	Kas Masjid				
	1-111	Kas Anak Yatim				
		Total Aset Lancar				
	1-200	ASSET TETAP				
	1-211	Tanah				
	1-212	Bangunan				
	1-213	Akum. Peny. Bangunan				
	1-214	Peralatan				
	1-215	Akum. Peny. Peralatan				
		Total Aset Tidak Lancar				
		TOTAL ASET				
< > Menu Daftar Akun Jurnal Umum Buku Besar Neraca Lajur Lap.Penghasilan Komprehensif Lap.Perut						

9. Membuat Format Laporan Arus Kas

Langkah-langkah dalam pembuatan laporan arus kas sebagai berikut :

- Buatlah lembar kerja laporan arus kas pada *sheet-9*
- Ganti nama *sheet-9* menjadi “Laporan Arus Kas”
- Rumus untuk (*defisit*) Perubahan Aset Neto adalah :

=Lap. Penghasilan Komprehensif!C45

- Rumus untuk Beban-beban adalah :

=SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,A12,'Neraca Lajur'!D:D)+SUMIF('Neraca Lajur'!A:A,A15,'Neraca Lajur'!E:E)

Gambar 2. 17
Laporan Arus Kas

A	B	C	D	E	F
1	MASJID UKHUWAH MUHAMMADIYAH SIMPANG HARU				
2	LAPORAN ARUS KAS				
3	JANUARI 2026				
4					
5	Kode Akun	Nama Akun			
6					
7		AKTIVITAS OPERASI			
8		Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi :			
9		Perubahan Aset Neto	Rp -		
10		Penyesuaian untuk rekonsiliasi dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :			
11		Ditambah :			
12	5-201	Beban Penyusutan Bangunan	Rp -		
13	5-202	Beban Penyusutan Peralatan	Rp -		
14		Kas Neto Yang Diterima dari Kegiatan Operasi Aktivitas Investasi	Rp -		
15					
16		Kas Neto Yang diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	Rp -		
17					
18		AKTIVITAS PENDANAAN	Rp -		
19		Kas Neto Yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan			
20					
21		KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp -		
< > ... Buku Besar Neraca Lajur Lap.Penghasilan Komprehensif Lap.Perubahan Aset Neto Lap.Posisi Keuangan					